



Riwayah: Jurnal Studi Hadis

issn 2460-755X eissn 2502-8839

Tersedia online di: journal.stainkudus.ac.id/index.php/Riwayah

KONTRIBUSI AHMAD LUTFI FATHULLAH DALAM KAJIAN HADIS INDONESIA MELALUI APLIKASI PERPUSTAKAAN ISLAM DIGITAL

Muhammad Syarif Hidayat

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Dayat3d.dld@gmail.com

Zulham Qudsi Farizal Alam

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Zahda1412@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kontribusi Dr. Ahmad Lutfi Fathullah terhadap perkembangan kajian hadis di Indonesia dengan fokus kepada kajian hadis yang beliau kembangkan dalam dunia digital, khususnya perpustakaan Islam digital. Sumber utama adalah karya Dr. Ahmad Lutfi Fathullah yang beliau buat dalam bentuk digital, yaitu perpustakaan Islam digital. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini adalah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah adalah tokoh yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan ilmu hadis di Indonesia. Karya-karya beliau yang unik, menarik dan berbeda dengan masa-masa sebelumnya menjadi daya tarik tersendiri di era digital sekarang ini. Itu karena Dr. Ahmad Lutfi Fathullah mengembangkan ilmu hadis dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk mempermudah orang lain mempelajari hadis yaitu dengan membuat aplikasi-aplikasi komputer dan juga smartphone.

Kata Kunci: Kontribusi, Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, Kajian Hadis, Era Digital, Perpustakaan Islam Digital

Abstract

Contribution of Ahmad Lutfi Fathullah in Development of Hadis Study in Indonesia through The Application of Digital Islamic Library. This research discusses the contribution of Dr. Ahmad Lutfi Fathullah on the development of hadith studies in Indonesia with a focus on the hadith studies he developed in the digital world, especially digital Islamic libraries. The primary resource of research is the work of Dr. Ahmad Lutfi Fathullah which he made in digital form, namely the digital Islamic library. Researchers used observation techniques using descriptive-analytical methods. The results of this study are Dr. Ahmad Lutfi Fathullah is a figure who has a great influence on the development of the science of hadith in Indonesia. His works that are unique, interesting and different from previous times are the main attraction in today's digital era. That's because Dr. Ahmad Lutfi Fathullah developed the science of hadith by utilizing digital technology as a means to make it easier for others to learn hadith by making computer and smartphone applications.

Keywords: Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, hadith studies, digital era, digital Islamic library

Pendahuluan

Hadis memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam agama Islam. Karena hadis dianggap sangat penting, para sahabat dan tabi'in sangat memegang teguh sunnah yang suci, kebaikan peneladanan mereka kepada rasulullah saw sudah tidak diragukan lagi, sikap mereka yang mengikuti jejak nabi Muhammad saw dibuktikan dengan kedisiplinan mereka dalam menerapkan hukum-hukum yang sudah ditetapkan dan juga keteguhan dalam menjaga hadis nabi Muhammad saw. Para sahabat dan tabi'in telah menempuh jalan yang lurus dalam menjaga hadis nabi, hal ini terlihat jelas dalam sikap hati-hati mereka dalam meriwayatkan hadis dan kecermatan mereka menerima berbagai khabar (Al-Khatib, 2007, hlm. 77).

Seiring dengan berjalannya waktu Umar bin Abdul Aziz merasakan adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk memelihara perbendaharaan sunnah. Untuk itu diedarkan surat perintah keseluruh wilayah kekuasaannya agar setiap orang yang hafal hadis menuliskan dan membukukan hadis nabi agar hadis nabi tetap terjaga dan tidak hilang setelah itu. Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Ummar bin Abdul Aziz mengirim surat kepada Abu Bakar bin Hazm yang berisi : "perhatikanlah hadis-hadis rasulullah saw yang engkau jumpai dan tulislah, karena aku sangat khawatir akan terhapusnya ilmu, sejalan dengan hilangnya ulama." (Itr, 2012, hlm. 49)

Setelah turun perintah tersebut maka Al-Zuhri, Abu Bakar bin Abdurrahman, dan lainnya mulai menulis dan membukukan hadis-hadis yang dapat mereka jumpai diwilayah masing-masing. Saat itu kitab-kitab hadis belum disusun secara sistematis melainkan sekedar dihimpun dalam kitab-kitab *jami'* dan *mushannaf*: seperti *jami' ma'mar bin rasyid* (w.154 H), *jami' sufyan al-tsaufi* (w.161 H), *jami' sufyan bin uyainaih* (w.198 H), *mushannaf abdurrazzaq* (w.211 H), dan *mushannaf hammad bin salamah*. Dan imam malik menyusun kitabnya *al-muwaththa'*, kitab hadis paling shahih waktu itu, akan tetapi jumlah hadisnya masih sedikit, hanya sekitar lima ratus buah ditambah dengan sejumlah pendapat para sahabat dan tabiin. hal ini diikuti oleh banyak ulama' pada waktu itu, sehingga kitab yang diberi nama *al-muwaththa'* mencapai empat puluh buah. Namun *al-muwaththa'* maliklah yang paling mendapat perhatian para ulama karena hadis-hadisnya merupakan hadis pilihan (Itr, 2012, hlm. 50).

Para ulama' setelah itu mulai menekuni dan mendalami kitab-kitab yang disusun oleh para ulama' sebelumnya yang notabnya adalah perintis dalam pembukuan hadis dan ilmu hadis. Kemudian mereka menghimpun keterangan-keterangan yang masih berserakan dan melengkapinya dengan berlandaskan keterangan-keterangan uama' lain yang diriwayatkan dengan *sanad* yang sampai kepada pembicaranya, sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama sebelumnya, lalu keterangan-keterangan itu diberi komentar dan digali hukumnya (Itr, 2012, hlm. 55).

Selanjutnya pembukuan *ulumul-hadis* mencapai tingkat kesempurnaannya dengan ditulisnya sejumlah kitab yang mencapai tingkat seluruh cabang ilmu hadis, bersamaan dengan hal itu dilakukan penghalusan sejumlah ungkapan dan penelitian berbagai masalah dengan mendetail. Para penyusun kitab itu adalah para imam besar yang hafal semua hadis dan mampu menyamai pengetahuan dan penalaran para imam besar pendahulunya terhadap cabang-cabang hadis, keadaan sanad dan matannya (Itr, 2012, hlm. 57).

Puncak kemajuan ada zaman keemasan islam yang dicapai pada masa klasik telah mewariskan berbagai kemajuan diberbagai bidang kehidupan, baik sosial, politik mapun intelektual. Kemajuan tersebut dinyatakan oleh hitti sebagai pencapaian yang luar biasa sehingga ia menyebutkan sebagai abad keemasan islam atau *the golden age of Islam*. Salah satu indikator dari kemajuan tersebut adalah pencapaian umat Islam

dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang diraih umat islam pada masa klasik tersebut diakui oleh para ilmuan maupun para sejarawan, baik dari dunia barat maupun dunia islam seperti kneller (1993), Hill (1993), Sarton (1972), Nasr (1968), dan lain-lain (Rifai, 2013, hlm. 1).

Menarik untuk dicermati bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang dicapai untuk periode ini juga ditandai dengan perkembangan perpustakaan yang sangat pesat ditengah-tengah masyarakat. Perpustakaan telah berkembang sebagai institusi yang menjadi pusat kajian, disamping perannya sebagai gerbang dan tempat pelestarian ilmu pengetahuan. Hubungan antara sejarah ilmu pengetahuan dan kepustakawan mempunyai makna yang luas. Keberadaan perpustakaan selain berfungsi sebagai suatu institusi atau lembaga yang berperan dalam penyiapan dan pelestarian berbagai ilmu pengetahuan sebagai khazanah umat manusia, perpustakaan juga berperan dalam kegiatan pengelolaan dan penyebar luasan literature ilmu pengetahuan bagi kemaslahatan umat manusia.

Dalam sejarah umat manusia, perkembangan tingkat pencapaian ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan perkembangan perpustakaan sebagai salah satu pondasinya. Perpustakaan akan berkembang dengan baik dalam masyarakat atau pada suatu bangsa yang berperadaban atau menghargai ilmu pengetahuan. (Rifai, 2013, hlm. 2-3) Usaha untuk menjaga dan memahami hadis nabi Muhammad Saw agar mudah dimengerti dan diamalkan secara benar juga banyak dilakukan oleh ulama'-ulama' dan para cendekiawan muslim salah satunya adalah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah. Beliau adalah ulama hadis di Indonesia yang cukup disegani dan diperhitungkan kredibilitas dan intelektualitasnya (Darta, 2017, hlm. 22).

Dr. Ahmad Lutfi Fathullah yang penulis ambil sebagai salah satu tokoh yang memahami kebutuhan umat Islam di Indonesia terhadap kajian hadis maupun Ilmu Hadis, melalui karya-karya inovatifnya yang telah dipublikasikan merupakan salah satu solusi kesulitan dalam memahami ajaran Islam.

Perkembangan Hadis di Era Digital

Informasi dibutuhkan dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Informasi tersebut digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan bentuk maupun cara mendapatkan informasi terjadi sangat cepat dengan adanya penyediaan informasi yang merupakan gabungan antara data dan suara secara cepat tanpa batasan ruang dan waktu. Informasi dapat diperoleh oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja, dengan menggunakan kecanggihan teknologi informasi.

Di era digital, orang saat ini dapat dengan mudah mengakses informasi melalui sarana digital. Selain itu, informasi tersebut hanya dapat diakses menggunakan internet dan perangkat elektronik. Mengenai hal itu, perkembangan teknologi dapat menjadi salah satu faktor penyebab penyebaran informasi dengan sangat cepat. Pesatnya pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia membuktikan bahwa mayoritas orang Indonesia termasuk Muslim telah mengakses berbagai jenis informasi digital melalui internet. Salah satu dampak umum dari kebangkitan teknologi adalah gaya hidup baru orang-orang yang tidak dapat dipisahkan dari perangkat elektronik. Memang, teknologi memiliki peran sebagai alat yang memungkinkan untuk membantu kebutuhan manusia (Istianah & Wahyuningsih, 2019, hlm. 26).

Lebih jauh lagi, peran teknologi telah membawa peradaban manusia di era digital yang dapat menghasilkan berbagai variasi positif dan negatif perubahan. Dengan demikian, ini menjadi tantangan baru di semua bidang kehidupan manusia. Di era digital, perkembangan teknologi memungkinkan untuk mengubah tatanan kehidupan sosial, budaya dan politik. Selain itu, hadirnya teknologi juga membuat generasi di era digital lebih mengandalkan media sosial sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemudahan informasi yang diakses oleh orang-orang dalam aktivitas mereka seperti di lingkungan sekolah, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat dan tempat-tempat lain. Selanjutnya, berbagai aplikasi digunakan termasuk Instagram, Facebook, Twitter, grup WhatsApp dan sebagainya.

Semua aplikasi di atas memiliki peran sebagai media baru dalam berkhotbah. Yang menarik, media sosial dianggap sebagai sarana dakwah yang efisien dan praktis dengan melakukan siaran langsung sehingga dapat diakses dan ditonton oleh jutaan orang. Berbagai fasilitas dalam era digitalisasi tentu memiliki efek negatif. Dalam hal ini,

orang tidak bisa lagi menyaring dan memilih Ustadz atau Guru Islam yang benar-benar berkompeten didalam bidangnya, karena semua orang bisa tiba-tiba menjadi guru agama. Selain itu, Kualifikasi dan hierarki ilmiah dapat runtuh. Tragisnya, media sosial digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan studi Islam yang tidak ramah dan lebih buruk di mana keaslian dan validitas konten informasi perlu diperhitungkan (Istianah & Wahyuningsih, 2019, hlm. 27).

Mengacu pada uraian ini, tampaknya media sosial memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Itu bisa digunakan sebagai sarana dakwah. Sebaliknya, itu juga digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan berita bohong. Dalam hubungannya dengan dampak positif, perkembangan teknologi juga mempengaruhi studi hadits. Sejarah perkembangan studi hadits dari waktu ke waktu menjadi menarik untuk dibahas mengingat peran hadits sebagai sumber kedua hukum Islam setelah Alquran yang sangat penting bagi umat Islam.

Di era klasik, Jika seseorang ingin mempelajari hadis maka orang tersebut harus memiliki banyak koleksi buku hadis yang tercetak. Akibatnya, hal itu dapat menghambat kemudahan aksesibilitas di mana mereka harus membawa buku-buku hadis ke mana-mana. Selain itu, jumlah buku-buku hadis dari kodifikasi sarjana klasik tentu sangat terbatas, dan tidak semua orang dapat memilikinya.

Berbeda dari era klasik, di era digital akademisi dapat dengan mudah mengakses buku-buku hadis melalui bentuk digital berupa Aplikasi dan file Pdf sehingga mereka dapat mengakses berbagai referensi dari buku-buku hadits dengan mudah dengan mengunduh aplikasi yang disediakan oleh internet. Dalam hal ini, digitalisasi telah mampu menyediakan produk atau layanan ke dalam varian digital. Studi yang terkait dengan digitalisasi dan teknologi telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti.

Selain itu, digitalisasi digunakan dalam konteks pendidikan. Mengenai hal itu, digitalisasi ini telah mengubah praktik belajar mengajar yang berarti bahwa guru memiliki peran utama dalam meningkatkan teknologi digital. Dalam konteks perpustakaan, digitalisasi memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan dan memelihara pelestarian koleksi perpustakaan yang berarti bahwa digitalisasi telah mampu mengubah dokumen dan karya seni menjadi produk digital untuk menyediakan layanan online.

Dalam konteks Islam, penggunaan teknologi termasuk digitalisasi tidak hanya membuat literatur Islam menyebar secara global, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam di seluruh dunia. Selain itu, dampak dari media online telah memungkinkan peningkatan digitalisasi naskah yang menghasilkan publikasi digital yang efektif seperti digitalisasi Al-Quran dan Hadis.

Gambaran Umum Perkembangan Hadits

Selama masa sahabat nabi Muhammad Saw, para sahabat dan tabi'in harus melakukan rihlah ilmiah. Jarak yang mereka tempuh sangat jauh dan juga membutuhkan waktu yang lama (Istianah & Wahyuningsih, 2019, hlm. 29). Sebagai tambahan, mereka harus bepergian dari satu negara ke negara lain untuk mendengarkan satu hadis, atau ingin bertemu dengan guru-guru dan belajar dari mereka.

Studi Hadis memasuki puncak popularitas ketika periode kodifikasi, yaitu pada tahun hijriah abad kedua yang diprakarsai oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang merupakan pengagah hadits yang dikodifikasikan. Setelah hadits dikodifikasi, jumlah buku hadits yang disusun pada waktu itu telah meningkat. Ini meliputi Shahih Bukhari dari Imam al-Bukhari, Shahih Muslim dari Imam Muslim, Sunan Abu Daud dari Abu Daud al-Sijistani, Sunan al-Tirmidzi dari Imam al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i dari Imam al-Nasa'i, Sunan Ibnu Maajah dari Imam Ibnu Majah, Sunan al-Darimi dari Imam al-Darimi dan lainnya.

Pada saat itu, para ulama dengan serius melakukan penyaringan hadits yang mereka terima dengan memisahkan hadis shihih, hasan, dan dha'if. Selanjutnya, para ulama juga melakukan penyaringan hadits marfu', mauquf dan maqthu'.

Kemudian, pada generasi berikutnya, gerakan ilmiah terus berlanjut. Para ulama telah melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain untuk menemukan dan menyebarkan pengetahuan yang mereka miliki dengan mengunjungi perawi hadits. Dengan demikian, ini adalah upaya para ulama dalam mencari hadits, dengan memeriksa atau mendengarkan hadits dari para guru. Kegiatan tersebut mereka lakukan dengan menempuh perjalanan ke berbagai negara dalam waktu yang lama.

Di era klasik, hadits sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah sebenarnya telah ditemukan dalam hasil kodifikasi ulama abad ke-3 dan abad berikutnya. Buku-buku yang direkam dari waktu ke waktu terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dilihat dari klasifikasi historis perkembangan hadis, periode perkembangan hadis mencapai puncaknya pada abad ke-7, yang ditandai dengan munculnya buku-buku hadis yang dibuat oleh para ulama dengan menggabungkan para ulama dari abad-abad sebelumnya. Buku-buku hadis dari kodifikasi para sarjana klasik tentu jumlahnya sangat terbatas, dan tidak semua orang dapat memilikinya.

Studi hadits di universitas telah berkembang sejak 1980. Untuk menjawab tantangan zaman, wacana hadis kini sedang dikembangkan untuk menjadi lebih spesifik dan dapat dipasarkan. Oleh karena itu, dalam pendidikan perguruan tinggi, mahasiswa diperkenalkan Kursus Pemikiran Hadits di Indonesia, Studi Hadits Kontemporer, Hadits Hidup, Hadits dan Teknologi Informasi (Digitalisasi, Perangkat Lunak, Komik, dan Animasi Hadits) (Istianah & Wahyuningsih, 2019, hlm. 31).

Berbeda dari era klasik di mana para ulama melakukan rihlah dari satu daerah ke daerah lain untuk mendapatkan hadits, di era milenial, untuk mendapatkan referensi di bidang haditsit sangat mudah. Selain itu, sekarang ada banyak referensi hadis dalam bentuk Aplikasi dan format PDF sehingga lebih mudah bagi orang dan akademisi untuk menemukan referensi di bidang hadits, yaitu melalui aplikasi dan perangkat lunak seperti Al-Maktabah Asy-Syamilah, sebuah perangkat lunak alat yang didasarkan pada Microsoft Windows dalam bentuk buku elektronik dan perpustakaan digital, Al-Maktabah al-Waqfiah, perangkat lunak offline yang berisi pemindaian buku dalam format PDF yang menyimpan lebih dari 2000 volume dan penerapan Mause'ah Hadits As-Syarif (Ensiklopedia Hadits Sharif) yang sering digunakan untuk mencari teks-teks hadis dan Perpustakaan Islam Digital yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Hadits (Istianah & Wahyuningsih, 2019, hlm. 32).

Seiring dengan perkembangan teknologi, proses penyebaran informasi telah berkembang dan berubah dari format analog ke format digital sehingga memudahkan orang untuk mengakses informasi. Keberadaan teknologi dan pengembangan informasi dapat mengubah pola komunikasi bebas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dunia digital yang terjadi sejak satu dekade seperti mengarungi literasi baru. Pertumbuhan

perangkat komunikasi semakin canggih yang dapat bertukar data dan mengirim pesan tertulis dalam jumlah yang sangat besar. Era Digital membuat informasi menyebar sangat cepat, dan proses penyampaian informasi dapat ditangani dalam hitungan menit dan detik.

Teknologi ini juga mempengaruhi perkembangan informasi yang berkaitan dengan kitab-kitab hadits, misalnya digitalisasi kitab-kitab hadits. Referensi yang terkait dengan buku-buku hadis tersedia secara luas baik dalam format PDF dan Aplikasi Digital. Dengan demikian, mudah diakses seseorang. Dalam hal ini, digitalisasi adalah proses untuk mengubah berbagai informasi dan berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk menghasilkan, menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan. Informasi digital dapat disajikan dalam bentuk teks, angka, audio, visual, yang berisi ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis. Sementara itu, mendigitalkan hadits adalah kegiatan agar lebih mudah bagi mereka yang ingin mempelajari hadits dalam praktik menggunakannya dalam bentuk digital.

Sehubungan dengan perkembangan teknologi, hadits sebagai sumber kedua hukum Islam setelah Al-Quran saat ini disajikan dalam format PDF dan Aplikasi digital sehingga memudahkan orang untuk mengaksesnya. Memang, perkembangan hadits di era klasik mungkin tampak berbeda dari era digital. Di era digital, banyak buku hadis disajikan dalam bentuk digital, dan kemudian kita dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dalam studi hadits. Mempertimbangkan perkembangan hadis yang telah disajikan dalam bentuk digital, orang-orang dan akademisi harus tahu cara menggunakannya dengan tepat.

Digitalisasi Hadits di Pusat Studi Hadits

Lembaga Pusat Kajian Hadits didirikan oleh Dr. Lutfi Fathullah, MA., Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Pendirian Pusat Kajian Hadis pada 17 Mei 2008 mendapat tanggapan positif dari masyarakat serta pelopor untuk menjawab tantangan di era digital. Salah satu kegiatan Pusat Kajian Hadis yaitu membahas Kitab

Riyadhus Shalihin dan buku Bulughul Maram setiap hari Minggu (Istianah & Wahyuningsih, 2019, hlm. 33).

Selain itu, Pusat Kajian Hadis ini juga membahas buku-buku hadis setiap minggu, dan juga menyediakan pelatihan digitalisasi hadis. Pesertanya adalah mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia termasuk Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Bandung, Institut Agama Islam Negeri Banten, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dan Institut Agama Islam Negeri Kudus. Kehadiran Pusat Kajian Hadis membantu orang mengakses buku-buku hadits melalui perpustakaan digital yang memiliki koleksi sekitar 5.000 buku hadis. Pusat Studi Hadits telah memulai untuk mendigitalkan buku-buku hadis sehingga dapat dengan mudah diakses oleh orang-orang di seluruh dunia.

Memang, Pusat Kajian Hadis memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan Islam khususnya pengembangan hadis di era digital. Orang-orang saat ini dengan mudah mengakses berbagai bentuk hadis digital yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari hadis, terutama untuk Komunitas Akademik. Hal ini sesuai dengan visi Pusat Kajian Hadis yaitu menjadi pusat informasi dan pusat studi hadis dengan tujuan kepentingan islam melalui studi hadis.

Dalam hubungannya dengan aksesibilitas, media yang digunakan untuk mengakses informasi digital termasuk komputer, ponsel, dan sebagainya. Yang menarik, ponsel dapat menerima dan mengirimkan berbagai informasi digital seperti pesan teks, pesan suara, video, foto, dan surat elektronik. Selain itu, ponsel juga bisa mendigitalkan informasi dalam bentuk foto, video dan pesan suara. Dokumentasi berikut adalah bukti digitalisasi buku-buku hadis yang dibuat oleh tim Pusat Studi Hadits.

Aplikasi Perpustakaan Islam Digital

Perpustakaan digital adalah pelayanan informasi dimana seluruh sumber informasi tersedia/diproses dalam komputer dan fungsi-fungsi akuisisi/pengambilan, penyimpanan, temu kembali, akses dan display menggunakan teknologi digital (Hartinah, 2009, hlm. 13). Ilmu dan kitab adalah dua hal yang berbeda namun sulit untuk dipisahkan. Kitab merupakan media untuk mencatatkan ilmu pengetahuan yang sudah dicapai dan ditemukan oleh manusia untuk kemudian disimpan atau

disebarluaskan. Kitab dan buku-buku tersebut kemudian disatukan dan ditaruh dengan susunan tertentu yang rapi dan mudah dicari, jadilah tempat tersebut sebuah perpustakaan. Ratusan, bahkan ribuan sampai jutaan kitab dapat terkumpul di sana.

Sebagai seorang pelajar, terlebih pengajar, apalagi ulama, perpustakaan merupakan kekayaan yang harus dimiliki. Terasa aneh jika seorang yang “katanya” ulama namun hanya memiliki puluhan kitab saja. Terasa aneh juga jika sebuah kampus, juga pesantren, miskin dengan kitab referensi. Perpustakaan hanya mengoleksi puluhan kitab, atau beberapa ratus kitab saja. Keanihan tadi, menjadi pemandangan lumrah di tanah air kita tercinta. Mayoritas kampus Islam dan Pesantren masih miskin dengan koleksi kitabnya, perpustakaan nyaris tak layak untuk dikatakan perpustakaan karena minimnya koleksi kitab yang ada. Apa boleh diucap, seperti itulah kenyataan yang ada.

Kemajuan teknologi, Khususnya teknologi komputer, membawa berkah yang besar sekali untuk menutupi potret kekurangan di atas. Beberapa program penyajian kitab-kitab bermunculan, baik untuk kelompok kitab tertentu seperti Hadis, Tafsir dan Fiqh, maupun untuk kelompok besar seperti Maktabah al-Syamilah, al-Maktabah al-Kubra dan al-Maktabah al-Zahabiyah yang merangkum berbagai disiplin ilmu Islam. Selain itu, ada juga program berdasarkan PDF yang muncul di internet. Beberapa situs di internet menyediakan data berbentuk PDF ribuan kitab. Diantara situs tersebut adalah waqfeya.com, miskat.net dan al-Mustofa.com.

Semua program-program di atas, mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Maktabah al-Syamilah contohnya, mempunyai kekurangan karena sering kali teks yang ada tidak lengkap. Bahkan, secara akademik, program ini tidak bisa menjadi rujukan yang valid. Namun demikian, program ini mempunyai kelebihannya, antara lain adalah mencari data dengan program ini sangatlah mudah.

Berbeda dengan data yang disediakan waqfeya.com. Kitab-kitabnya sesuai dengan bentuk cetaknya karena berbasis scand/PDF. Namun kitab-kitabnya belum menjadi program yang menyatu dan masih harus diakses melalui jaringan internet. Karena kendala tersebut, ketika jaringan itu tidak tersedia, atau kecepatan undahnya lambat, data yang tersedia sering tidak sempurna.

Berangkat dari kelebihan dan kekurangan masing-masing program, Pusat Kajian Hadis mencoba merangkum beberapa kelebihan dari program yang ada sekaligus memberikan terobosan baru dengan menawarkan program yang rasanya bisa menjawab kebutuhan ummat, khususnya para akademisi, untuk mendapatkan referensi yang standar dan semaksimal mungkin.

Berangkat dari situ, Pusat Kajian Hadis membuat Aplikasi Perpustakaan Islam Digital, Terdiri dari Himpunan 6000 Jilid Kitab Klasik dan Kontemporer.

Program ini menghimpun lebih dari dari 3000 judul kitab dari berbagai bidang disiplin ilmu keislaman, dari kitab yang berjumlah lebih dari 3000 Judul kitab tersebut terdapat 6000 jilid lebih. Kitab-kitab tersebut merangkum beberapa disiplin ilmu, yaitu:

Total Judul Kitab	: 2770 (tanpa pengulangan cetakan)
Total Jilid	: 6100 Jilid
Halaman	: 2875447 Halaman

1) Tema-Tema Besar Dalam Aplikasi Perpustakaan Islam Digital

- a) Al-Qur'an : 758 Jilid
 - a. Al-Qur'an: 63
 - b. Ilmu al-Qur'an : 192
 - c. Tafsir: 490
- b) Hadis : 2066 Jilid
 - a. Ilmu Hadis : 135
 - b. Rijal Hadis: 258
 - c. Matan Hadis :1673
- c) Aqidah : 382 Jilid
- d) Fiqh : 1013 Jilid
- e) Ushul Fiqh : 253 Jilid
- f) Bahasa : 456 Jilid
- g) Dakwah : 58 Jilid
- h) Tarbiyah : 40 Jilid
- i) Sejarah : 712 Jilid
- j) Einsoklopedi : 99 Jilid

k) Lain-lain : 209 Jilid¹

2) Sumber Data Dalam Aplikasi Perpustakaan Islam Digital

Sumber data program ini mutlak dari www.waqfeya.com. Hal itu mengingat situs ini situs waqaf yang berarti kitab yang ditampilkanpun sudah menjadi milik ummat karena sudah diwaqafkan. sehingga, tidak ada lagi hal yang berhubungan dengan hak cipta. Karena barang wakaf, maka penulispun menjadikan program ini terbuka, dalam artian penulis tidak menguncinya dan tidak mendaftarkan hak copyright, penulis hanya kan mendaftarkan hak ciptanya saja, dengan maksud untuk menutup kemungkinan orang menyalahgunakan program ini.

Lalu, ketika dipertanyakan harga jualnya yang satu juta lima ratus ribu, maka jawabnya adalah karena harga itu sesuai dengan harga harddisc eksternalnya yang tidak jauh berbeda. Selisih yang ada digunakan untuk membiayai proses riset dan pengolahan data.

Program ini mencoba untuk dibuat semudah mungkin dan dapat digunakan oleh semua santri, ustaz dan Kiyai, sekalipun beliau tidak terlalu mengerti soal komputer. Dengan bermodal tunjuk lalu klik, mereka sudah bisa membuka kitab yang diinginkan.

Tentu, meski sudah dibuat dan dirancang sedemikian rupa, program ini tentu masih banyak kekurangannya, terutama referensi populer di Indonesia yang belum tersedia bentuk PDF nya. Insya Allah hal itu dapat ditutupi seiring perjalanan waktu yang cukup bagi team untuk membuatnya atau mengundahnya.



Gambar 1 Tampilan Antar Muka Halaman Beranda Beranda Aplikasi Perpustakaan Islam Digital

Halaman Beranda adalah menu yang akan membawa pengunjung kepada menu-menu yang lain. Pada halaman Beranda ini terdapat tampilan gambar yang mewakili isi keseluruhan dari layanan yang diberikan.



Gambar 2 Tampilan Antar Muka Halaman Utama Perpustakaan Islam Digital

Pada halaman ini kitab-kitab digital telah dikategorikan berdasarkan pembahasan yang diinginkan, sehingga pengunjung yang ingin mencari kitab-kitab digital dapat melihat langsung berdasarkan pembahasan yang ada. Kemudian mengikuti tombol yang disediakan untuk melihat Tampilan file digital.



Gambar 3 Tampilan Antar Muka Halaman Kitab Yang Dibuka

Pada halaman ini menampilkan Kitab digital yang telah dicari dan dibuka. pada halaman ini pengguna dapat membaca seluruh halaman akan tetapi tidak dapat untuk di download.

Bidang Keilmuan Dalam Aplikasi Perpustakaan Islam Digital

Aplikasi Perpustakaan Islam Digital ini berisi banyak sekali kitab yang mencakup berbagai bidang dan beragam aliran. Diantaranya adalah:

Al-Qur'an: (758 Jilid), Meliputi : Mushaf Al-Qur'an, Indeks Al-Qur'an,



Ilmu Tajwid, Ilmu Qiroat, Keutamaan Al-Qur'an, Metode Mengajar dan Mrnghafal Al-Qur'an, Ulum Al-Qur'an, Cabang Ilmu Al-Qur'an, Kajian Bahasa, Metode dan Metodologi Tafsir, Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer, Tafsir Ahkam, Tafsir Tematis, Kritik Problema Dan Saran, Tobaqoh Qurro' dan Mufassir.

Hadis: (2066 Jilid), Meliputi : Ilmu Hadis Klasik, Ilmu Hadis Kontemporer, Ilmu Hadis Nazm, Kajian Khusus Ilmu Hadis, Illal Hadis, Kajian Teori Rijal Hadis, Biografi Sahabat, Sahabat Dan Tabi'in, Kitab Asma', Kitab Jarh Wa Al-Ta'dil, Kitab Sahifah, Kitab Ajza', Kitab Amali, Kitab Musnad, Kitab Muwatta', Kitab Sahih, Mushannaf, Kitab Mu'jam, Kitab Mustadrak, Kitab Mustakhraj, Kitab Sunan, Kitab Tematis, Kumpulan Nilai Sifat Hadis, Kumpulan Nilai Kekuatan Hadis, Gabungan Kitab, Kitab Al-Zawa'id, Ensiklopedi Hadis, Indeks Hadis, Kajian Bahasa, Gharib Hadis, Syarh Hadis, Kitab Takhrij.

Aqidah: (382 Jilid), Meliputi: Kitab Al-Sunnah, Kitab Al-Syari'ah, Kitab Al-Aqidah Al-Wasithiyah, Kitab Al-Iman, Kitab Al-Tauhid, Kitab

Kontemporer, Tanya Jawab, Allah Rabb Al-Alamin, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kematian, Azab Kubur, Hari Kiamat, Alam Akhirat, Qodo' Qodar, Alam Ghaib, Perbandingan Mazhab, Perbandingan Agama, Kajian dan Polemik, Perbandingan Agama, Posisi dan Peran Akal.

Fiqh: (1013 Jilid), Meliputi: Fiqh Mazhab Hanafi, Fiqh Mazhab Maliki, Fiqh Mazhab Syafi'i, Fiqh Mazhab Hambali, Fiqh Perbandingan, Fiqh Thaharah, Fiqh Shalat, Fiqh Jenazah, Fiqh Puasa, Fiqh Haji, Fiqh Makanan dan Minumam, Fiqh Ahwal Syakhsyah, Fiqh Harta, Fiqh Ikhtilat, Fiqh Perempuan, Fiqh Politik, Fiqh Sosial, Fiqh Seni dan Olah Raga, Fiqh Lingkungan Hidup, Fiqh Hukum Internasional, Fatwa Negara/Lajnah, Fatwa Ahmad Ibn Hambal, Fatwa Imam Al-Syatibi, Fatwa Ibn Taimiyah, Fatwa Ibn Rusyd, Fatwa Al-Syaukani, Fatwa Al-Hindiyyah, Fatwa Ali Al-Syeikh, Fatwa Al-Utsaimin, Fatwa Al-Sa'diyyah, Fatwa Al-Albani, Fatwa Bin Baz, Fatwa Ali Al-Saghdhi, Fatwa Shalat, Fatwa Puasa, Fatwa Haji Dan Umrah, Fatwa Ikhtilat, Tobaqoh Fuqoha Hanafi, Tobaqoh Fuqoha Syafi'i, Tobaqoh Fuqoha Hanabilah.

Ushul Fiqh: (253 Jilid), Meliputi: Kitab-Kitab Klasik, Kitab-Kitab Kontemporer, Kitab-Kitab Kajian dan Polemik

Bahasa: (456 Jilid), Meliputi: Kitab-Kitab Kamus, Kitab-Kitab Bahasa Dan Sastra, Kitab-Kitab Balaghah, Kitab-Kitab Nahwu dan Sorof.

Dakwah: (58 Jilid), Meliputi: Kitab-Kitab Metode Dakwah, Kitab-Kitab Etika Berdialog, Kitab-Kitab Khutbah Di Masjid Al-Haram, Kitab-Kitab Khutbah Di Masjid Al-Nabawi, Kitab-Kitab Materi Dakwah.

Tarbiyah: (40 Jilid), Meliputi: Kitab-Kitab ilmu dan teori pendidikan, Kitab-Kitab pendidikan anak, Kitab-Kitab pendidikan ummat, Kitab-Kitab problem pendidikan.

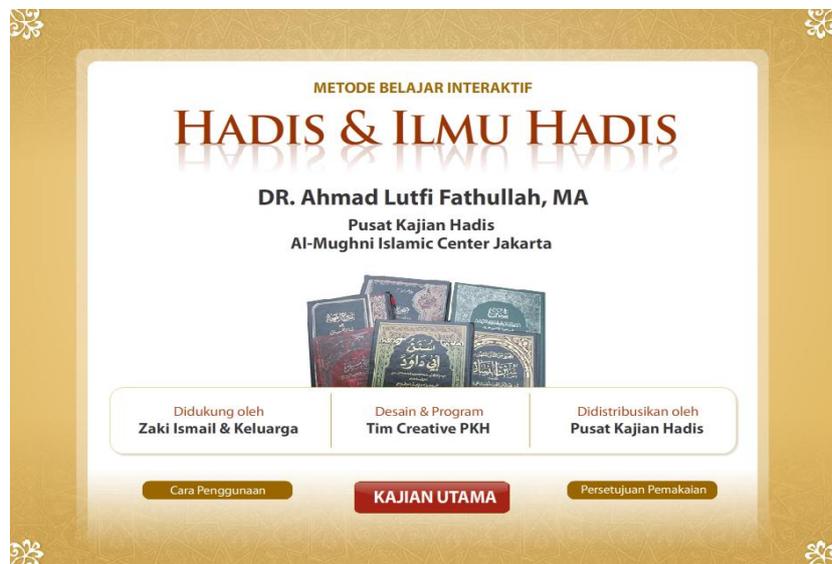
Sejarah: (712 Jilid), Meliputi: Ilmu Sejarah, Sejarah Dunia, Sejarah Nabi-Nabi, Sejarah Sahabat, Sejarah Daulah Utsmaniyah, Sejarah Islam Umum, Sejarah Perang Salib, Sejarah Makkah, Sejarah Madinah, Sejarah Baitul Maqdis, Sejarah Damaskus, Sejarah Bagdad, Sejarah Iran, Sejarah Mesir, Sejarah Afrika, Negara-Negara Arab, Negara-Negara Islam, Negara-Negara Lain, Tahun Kematian Tokoh, Biografi Sahabat, Biografi Tabi'in dan

Atba', Biografi Imam Mazhab, Biografi Ulama Ahli Hadis, Biografi Ibn Taimiyah, Biografi Al-Qasimi, Ulama Kontemporer, Biografi Pemimpin, Catatan Sejarah.

Einsoklopedi: (99 Jilid), Meliputi: Kitab-Kitab Peta dan Kitab-Kitab Ensiklopedi Umum

Lain-Lain: (209 Jilid), Meliputi: Ekonomi Islam, Kedokteran, Psikologi Islam, Sosiologi Islam, Sosiologi Umum, Wawasan Keislaman.

Aplikasi Metode Belajar Interaktif Hadis Dan Ilmu Hadis



Gambar 3 Tampilan Antar Muka Halaman Beranda Aplikasi Metode Belajar Interaktif Hadis Dan Ilmu Hadis

Halaman Beranda adalah menu yang akan membawa pengunjung kepada menu-menu yang lain. Pada halaman Beranda ini terdapat tampilan gambar yang mewakili isi keseluruhan dari layanan yang diberikan.



Gambar 4 Tampilan Antar Muka Halaman Utama Aplikasi Metode Belajar Interaktif Hadis Dan Ilmu Hadis

Pada halaman ini materi digital telah dikategorikan berdasarkan pembahasan yang diinginkan, sehingga pengunjung yang ingin mencari materi Hadis Dan Ilmu Hadis dapat melihat langsung berdasarkan pembahasan yang ada. Kemudian mengikuti tombol yang disediakan untuk melihat Tampilan file yang diinginkan.

Program ini dibuat untuk memudahkan pemahaman ilmu hadis yang selama ini masih asing untuk kebanyakan umat islam selain itu program ini diharapkan dapat memudahkan bagi yang ingin mempelajarinya, menggunakan sistem yang sederhana dan mudah dipahami sehingga mudah dioperasikan oleh penggunanya, didalam aplikasi ini merangkum mayoritas cabang-cabang ilmu hadis yang ada, isi dan kandungan didalam program ini juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, selain itu aplikasi ini mengikuti mazhab ahli hadis kalangan sunni.

Penulis dan penanggung jawab program ini adalah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, Ma, dalam pembuatan aplikasinya dibantu oleh asistennya yaitu : Fahima M.Ag, Siti Ruwaida S.Ag, Bambang, Agus Salim, Muhammad Khoiru Anwar, Chandra Alif Irwan, Eko Rafli Wibowo, Gunaryo. Program ini selain dimotori dan diawali oleh Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, Ma, penulisan dan penelitiannya juga dibantu oleh beberapa orang mahasiswa dan mahasiswi, selain itu juga dipresentasikan dan didiskusikan di beberapa pertemuan kuliah program S1, S2, dan S3 serta di beberapa pengajian umum.

Penulisan program ini menggunakan hampir semua kitab ulum al-hadis yang sudah dicetak. Lebih dari 700 judul kitab hadis dan ilmu hadis berbahasa arab menjadi koleksi PKH (Pusat Kajian Hadis) serta lebih dari 200 kitab hadis dan ilmu hadis berbahasa indonesia menjadi koleksi Pusat Kajian Hadis. Disamping menggunakan koleksi kitab yang terdapat di Pusat Kajian Hadis penulisan ini juga menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan-perpustakaan islam yang ada di jakarta.

Aplikasi Metode Belajar Interaktif Hadis Dan Ilmu Hadis ini berisi banyak sekali materi yang mencakup berbagai hadis dan ilmu hadis. Diantaranya adalah :

- a) Hadis Dan Ulum Al-Hadis, terdiri dari: Pengertian Hadis, Kedudukan Hadis, Sejarah Hadis, Unsur Hadis, Pembagian Hadis, Pengertian Ilmu

- Hadis, Sejarah Ilmu Hadis, Macan-Macam Ilmu Hadis, Pembagian Ilmu Hadis, Refrensi Ilmu Hadis.
- b) Kitab Refrensi Hadis, terdiri dari: Ulum Al-Hadis, Rijal Al-Hadis, Hadis, Pemikiran
 - c) Biografi Ulama Dan Pakar Hadis, terdiri dari: Biografi Sahabat, Biografi Tabi'in, Biografi Shighar Tabi'in, Biografi Atba' Tabi'in, Biografi Ulama Perawi Dan Penulis Kitab-Kitab Hadis, Biografi Ulama Penulis Kitab Ilmu Hadis, Biografi Ulama Hadis Kontemporer, Biografi Ulama Hadis Indonesia.
 - d) Ragam Hadis, terdiri dari: Pembagian Hadis, Pembagian Hadis Berdasarkan Penisbahan, Pembagian Berdasarkan Kekuatan, Pembagian Hadis Berdasarkan Kesenambungan, Pembagian Hadis Berdasarkan Jumlah Perawi, Pembagian Hadis Berdasarkan Tercelanya Rawi Atau Kesalahannya, Bentuk Dan Seni Perwayatannya, Bentuk Periwiyatan, Cara Penerimaan Hadis.
 - e) Takhrij, terdiri dari: Kitab Takhrij, Ilmu Takhrij, Takhrij Hadis, Takhrij Hadis Tertentu, Takhrij Kitab, Takhrij Hadis Tematis.
 - f) Rumus-Rumus Hadis Dan Rijal Hadis, terdiri dari : Rumus-Rumus Hadis, Rumus Indeks Hadis, Rumus Rijal Al-Hadis, Rumus Gabungan.
 - g) Hadis Di Indonesia, terdiri dari : Kitab Asli Dan Kitab Terjemahan Yang Berisi Hadis, Ulum Al-Hadis, Rijal Al-Hadis.
 - h) Kajian Hadis Dikalangan Orientalis, terdiri dari : Periodesasi, Toeri-Teorinya, Gugatan Dan Kajiannya, Tanggapan Atas Orientalis.
 - i) Program Cd Hadis, terdiri dari: Program-Program Besar, Program-Program Kecil, Program Dengan Suara, Program Hadis Dalam Bahasa Indonesia.²

Seiring dengan program kerja yang dirancang oleh tim Pusat Studi Hadits, perpustakaan menjadi aspek utama dan penting dalam pendidikan literasi. Mempertimbangkan hal ini, Perpustakaan Islam Digital telah didirikan oleh tim Pusat

² Aplikasi Metode Belajar Interaktif Hadis Dan Ilmu Hadis

Studi Hadis untuk menyajikan buku-buku keagamaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis untuk masyarakat.

Selain itu, program kerja lain yang dilakukan oleh tim Pusat Studi Hadits termasuk digitalisasi buku-buku ulama dalam semua disiplin ilmu baik buku-buku klasik dan kontemporer, digitalisasi Alquran dan hadis tematis sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melaksanakan studi hadits di Universitas Indonesia, melakukan studi hadits di berbagai acara-acara untuk masyarakat, melayani konsultasi keagamaan untuk orang-orang, menyelenggarakan pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan praktis di bidang keagamaan, meluncurkan situs web untuk studi agama dan konsultasi Islam, mendirikan Pondok Pesantren Hadits, mendirikan Lajnah terjemahan hadis multi-bahasa, mengorganisir musabaqah terkait dengan Alquran dan hadis di tingkat internasional.

Tantangan dan Peluang Digitalisasi Hadits di Era Digital

Kegiatan mendigitalkan hadis telah memakan waktu lama. Selain itu, ada tantangan dan peluang dalam digitalisasi hadis di era digital. Proses digitalisasi juga memiliki tantangan. Ketika tim Pusat Kajian Hadis mendigitalkan aplikasi Shahih Bukhari versi pertama yang menggunakan teknologi Flash yang belum didukung bahasa Arab, sehingga proses pengolahan data membutuhkan waktu yang sangat lama. Setidaknya ada tiga tahap dalam memproses data saat menggunakan teknologi versi Flash. Pertama, naskah asli harus diketik. Kedua, data mentah harus dikonversi menjadi gambar. Ketiga, gambar kemudian harus diimpor ke dalam flash untuk ditender. Selanjutnya, proses digitalisasi buku-buku hadis juga harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Saat membuka naskah, misalnya, orang harus hati-hati dan perlu ditemani oleh tim ahli yang biasanya membuka naskah (Istianah & Wahyuningsih, 2019, hlm. 37).

Menggunakan teknologi Flash juga memiliki kelemahan. Ketika menemukan kesalahan dalam proses penulisan, tiga tahap di atas harus diulang dengan benar. Sebaliknya, dengan menggunakan sistem terbaru dari teknologi Versi Web, atau dikenal sebagai Aplikasi Web, data dapat langsung dimasukkan ke dalam sistem secara efektif.

Selain itu, proses paling sulit dalam mendigitalkan hadits adalah melakukan kontrol kualitas.

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa proses melakukan kontrol kualitas tidak terlalu mudah. Memang, itu adalah kegiatan membaca kembali tema, hadits dan takhrij yang dilakukan dengan melakukan crosschecking untuk memastikan bahwa data berada dalam kontrol kualitas yang baik sebelum dipublikasikan. Dengan demikian, proses penerapan digitalisasi hadits yang bisa sangat rumit. Selanjutnya, itu membutuhkan waktu yang sangat lama. Meskipun demikian, hasil digitalisasi hadits sangat bermanfaat bagi orang-orang karena dapat diakses dengan mudah secara bebas.

Kehadiran era digital bukan masalah siap atau tidak, tetapi merupakan konsekuensi yang harus ditangani dengan bijak. Era Digital membuat informasi menyebar sangat cepat, dan proses pengiriman informasi langsung dapat diterima. Teknologi adalah produk manusia dan kehadiran teknologi telah mengubah budaya dan gaya hidup.

Digitalisasi informasi ke dalam buku dan didukung oleh pengembangan jaringan perpustakaan online dapat menyimpan lebih banyak e-book. Jika masyarakat mampu menggunakannya dengan benar, itu bisa menjadi alternatif untuk mengembangkan dan mendukung kualitas pendidikan. Media massa dengan peralatan teknologi memudahkan orang untuk menyampaikan dan menerima informasi.

Digitalisasi informasi menawarkan orang lebih kreatif dalam berkomunikasi dengan menghasilkan berbagai informasi unik dan menarik, seperti membuat video atau foto pengeditan menggunakan perangkat lunak tertentu secara digital, baik melalui telepon seluler maupun komputer. Terlepas dari popularitas dan kecanggihannya, teknologi digital juga memiliki dampak negatif yang dapat membahayakan manusia. Kemudahan semua pekerjaan dengan berbagai aplikasi dan teknologi sebenarnya membuat orang bergerak lebih sedikit sehingga aktivitas fisik berkurang. Teknologi bisa membuat kecanduan sehingga dapat menyebabkan nomofobia, ketakutan bahwa perangkat digital seperti ponsel akan ditinggalkan. Selain itu, orang selalu memeriksa ponsel kapan saja dan merasa takut dan stres ketika baterai dan sinyal tidak optimal.

Secara singkat, digitalisasi hadits di masa seribu tahun tentu memiliki banyak peluang dan kelebihan. Pertama, di masa lalu, buku-buku hadits sangat sulit dijangkau di

mana hanya orang-orang tertentu yang memiliki koleksi buku-buku hadis. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, kini buku-buku hadis sering ditemukan dalam format PDF dan Aplikasi digital. Kehadiran buku-buku hadis dalam bentuk PDF dan Aplikasi digital tentunya memudahkan masyarakat, khususnya bagi komunitas akademika dalam mencari referensi buku-buku hadis yang dapat dilakukan dengan mengunduhnya. Digitalisasi hadis juga disajikan tidak hanya dalam bahasa Arab, tetapi juga dalam bahasa Indonesia sehingga mudah bagi semua orang untuk mengaksesnya.

Kedua, Di era Digital, digitalisasi hadis dapat menjadi media dan sumber belajar bagi mahasiswa dan akademisi. Sebagai sumber belajar dari bentuk digital, pengguna juga harus berhati-hati dalam mengutip dan mengadaptasinya dengan mempertimbangkan validitas sumber. Demikian juga, mereka yang menghasilkan buku-buku hadis dalam format digital harus memastikan validitasnya. Keberadaan perpustakaan digital telah diapresiasi oleh semua orang, terutama bagi komunitas akademika, karena sangat membantu dalam mencari bahan-bahan terkait dengan hadits yang dibutuhkan. Melalui perpustakaan digital di mana penyimpanan tidak memerlukan ruang yang luas, itu sangat praktis dan efektif.

Terlepas dari kelebihan dan berbagai kemudahan, digitalisasi hadits juga memiliki tantangan. Pertama, digitalisasi buku-buku hadis baik dalam bentuk PDF dan Aplikasi digital akan menyebabkan kecemasan akademik terkait dengan validitas data digital. yang bisa sengaja dibuat oleh orang-orang tertentu yang tidak bertanggung jawab. Informasi digital mudah diperbarui yang mengarah ke proses pengeditan beberapa kali. Jadi keaslian dan keakuratan informasi entah bagaimana dipertanyakan. Kecenderungan ini dapat disalah gunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam hal ini, mereka dapat mengubah konten dan menyebarkannya demi tujuan tertentu.

Kedua, Belajar dari sumber digital dan belajar dari para guru di kelas akan secara otomatis berbeda di mana ketika kita akan belajar hadis langsung dari para guru dan belajar tentang kesopanan yang tidak akan diperoleh dari pembelajaran digital. Ketiga, keberadaan perpustakaan digital dapat berdampak pada berkurangnya minat beli buku-buku hadis, terutama bagi mahasiswa dan akademisi. Selain itu, mereka cenderung lebih suka buku dalam bentuk digital karena mereka dapat dengan mudah dan ekonomis

diakses. Selain itu, mereka tidak perlu membeli buku-buku yang dibutuhkan. Selain itu, siswa akan kurang termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.

Kesimpulan

Dari analisis yang sudah penulis jelaskan, dapat kita ambil kesimpulan bahwa Didalam kemajuan teknologi, Khususnya teknologi komputer, Beberapa program penyajian kitab-kitab bermunculan, baik untuk kelompok kitab tertentu seperti Hadis, Tafsir dan Fiqh, maupun untuk kelompok besar seperti Maktabah al-Syamilah, al-Maktabah al-Kubra dan al-Maktabah al-Zahabiyyah yang merangkum berbagai disiplin ilmu islam. Selain itu, ada juga program berdsarkan PDF yang muncul di internet. Beberapa situs di internet menyediakan data berbentuk PDF ribuan kitab. Diantara situs tersebut adalah waqfeya.com, miskat.net dan al-Mustofa.com. Semua program-program di atas, mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Maktabah al-Syamilah contohnya, mempunyai kekurangan karena sering kali teks yang ada tidak lengkap. Namun demikian, program ini mempunyai kelebihan, antara lain adalah mencari data dengan program ini sangatlah mudah. Berbeda dengan data yang disediakan waqfeya.com. Kitab-kitabnya sesuai dengan bentuk cetaknya karena berbasis scand/PDF. Namun kitab-kitabnya belum menjadi program yang menyatu dan masih harus diakses melalui jaringan internet. Karena kendala tersebut, ketika jaringan itu tidak tersedia, atau kecepatan undah nya lambat, data yang tersedia sering tidak sempurna. Berangkat dari kelebihan dan kekurangan masing-masing program, Ahmad Lutfi Fathullah mencoba merangkum beberapa kelebihan dari program yang ada sekaligus memberikan terobosan baru dengan menawarkan program yang rasanya bisa menjawab kebutuhan ummat, khususnya para akademisi, untuk mendapatkan referensi yang standar dan semaksimal mungkin. Berangkat dari situ, Pusat Kajian Hadis membuat Aplikasi Perpustakaan Islam Digital, Terdiri dari Himpunan 6000 Jilid Kitab Klasik dan Kontemporer.

Sistematika yang dibuat oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam membuat Aplikasi Perpustakaan Islam Digital, Terdiri dari Himpunan 6000 Jilid Kitab Klasik dan Kontemporer selain itu program ini menghimpun lebih dari dari 3000 judul kitab dari berbagai bidang disiplin ilmu keislaman, dari kitab yang berjumlah lebih dari 3000 Judul kitab tersebut terdapat 6000 jilid lebih. Kitab-kitab tersebut merangkum beberapa

disiplin ilmu, diantaranya yaitu: *Al-Qur'an: 63 Jilid, Ilmu al-Qur'an : 192 Jilid, Tafsir: 490 Jilid, Ilmu Hadis : 135 Jilid, Rijal Hadis: 258 Jilid, Matan Hadis :1673 Jilid, Aqidah : 382 Jilid, Fiqh : 1013 Jilid, Ushul Fiqh : 253 Jilid, Bahasa : 456 Jilid, Dakwah : 58 Jilid, Tarbiyah : 40 Jilid, Sejarah : 712 Jilid, Einsoklopedi : 99 Jilid, Lain-lain : 209 Jilid.*

Aplikasi Perpustakaan Islam Digital di masa seribu tahun tentu memiliki banyak peluang dan kelebihan. di masa lalu, buku-buku hadis sangat sulit dijangkau di mana hanya orang-orang tertentu yang memiliki koleksi buku-buku hadis. Dengan hadirnya Aplikasi Perpustakaan Islam Digital setiap orang bisa memiliki ribuan koleksi kitab. Keberadaan perpustakaan digital telah diapresiasi oleh semua orang, terutama bagi komunitas akademika, karena sangat membantu dalam mencari bahan-bahan terkait dengan hadits yang dibutuhkan. Dengan adanya Aplikasi Perpustakaan Islam Digital penyimpanan tidak memerlukan ruang yang luas, sehingga sangat praktis dan efektif. Terlepas dari kelebihan dan berbagai kemudahan, Belajar dari sumber digital dan belajar dari para guru di kelas akan secara otomatis berbeda di mana ketika kita akan belajar hadis langsung dari para guru dan belajar tentang kesopanan yang tidak akan diperoleh dari pembelajaran digital. Selain itu keberadaan Aplikasi Perpustakaan Islam Digital dapat berdampak pada berkurangnya minat beli buku-buku hadis, terutama bagi mahasiswa dan akademisi. Selain itu, mereka cenderung lebih suka buku dalam bentuk digital karena mereka dapat dengan mudah dan ekonomis diakses. Selain itu, mereka tidak perlu membeli buku-buku yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, M. 'Ajaj. (2007). *Ushul Al-Hadis* (N. A. Musyafiq, Penerj.). Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Darta, A. (2017). Kontribusi Dr. Ahmad Luthfi Fathullah dalam Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia. *Al-Razi: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan*, 16(2), 15.
- Hartinah, S. (2009). Pemanfaatan Alih Media untuk Pengembangan Perpustakaan Digital. *Visi Pustaka*, 11(3).
- Istianah, & Wahyuningsih, S. (2019). The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1).
- Itr, N. (2012). *Ulumul Hadis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rifai, A. (2013). *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Halaman ini tidak sengaja dikosongkan